
PERAN PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN DALAM MEMBENTUK GENERASI PEDULI LINGKUNGAN SEJAK DINI

Retno Handayani¹, Isti Ghifary Noor²

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Jl.
Raya Ciwaru No.25 Serang Banten

Email : 2286230024@untirta.ac.id¹, 2286230002@untirta.ac.id²

ABSTRAK

Pada awal milenium tahun 2000, kesadaran akan pentingnya perlindungan dan keberlanjutan lingkungan meningkat di seluruh dunia. Hal ini mendapat respon positif dari berbagai pemangku kepentingan untuk mengambil langkah aktif dalam menjaga lingkungan, termasuk pendidikan dini tentang perlindungan lingkungan hidup. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan dengan cara mengkaji literatur-literatur yang relevan. Pengembangan kepribadian sadar lingkungan pada anak dapat dicapai melalui pendidikan lingkungan hidup di sekolah, kegiatan praktik di lapangan, teladan orang dewasa, kebiasaan sehari-hari, pendidikan melalui media dan permainan, diskusi dan refleksi, dan lain-lain. Lingkungan sekolah yang bersih memberikan manfaat penting seperti kesehatan, kenyamanan, kecerdasan emosional, pendidikan lingkungan, keteladanan, dan pengembangan keterampilan hidup. Upaya bersama dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah tidak hanya akan menciptakan lingkungan yang sehat dan nyaman serta menunjang proses pembelajaran yang optimal, namun juga dapat melahirkan generasi yang sadar lingkungan dan bertanggung jawab terhadap kelestarian alam.

Kata kunci : Peduli Lingkungan, Pendidikan Karakter, Dampak Kerusakan Lingkungan, Pendidikan Karakter Sejak Dini, Generasi Peduli Lingkungan.

ABSTRACT

At the beginning of the millennium in 2000, awareness of the importance of environmental protection and sustainability increased throughout the world. This received a positive response from various stakeholders to take active steps in protecting the environment, including early education about environmental protection. The method used in this research is library research by reviewing relevant literature. The development of an environmentally conscious personality in children can be achieved through environmental education at school, practical activities in the field, adult role models, daily habits, education through media and games, discussion and reflection, etc. A clean school environment provides important benefits such as health, comfort, emotional intelligence, environmental education, role models, and development of life skills. Joint efforts to maintain the cleanliness of the school environment will not only create a healthy and comfortable environment and support optimal learning processes, but can also give birth to a generation that is environmentally conscious and responsible for preserving nature.

Keywords: Caring for the Environment, Character Education, Impact of Environmental Damage, Early Character Education, Generation that Cares for the Environment.

A. PENDAHULUAN

Kehidupan manusia membutuhkan lingkungan yang sehat dan lestari. Namun, akibat ulah manusia, kerusakan lingkungan terus meningkat. Pendidikan lingkungan hidup sejak dini, terutama di sekolah dasar, adalah cara untuk mengatasi masalah ini. Sekolah adalah lembaga formal yang bertanggung jawab atas pembentukan kepribadian dan kesadaran lingkungan siswa.

Sejak tahun 2006, Kementerian Lingkungan Hidup telah meluncurkan Program Adiwiyata, yang bertujuan untuk mendidik siswa tentang lingkungan hidup dan membuat mereka menjadi orang yang bertanggung jawab untuk melindungi dan mengelola lingkungan melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan. Sekolah-sekolah yang menerapkan program ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang ramah lingkungan dalam upaya pelestarian lingkungan hidup. Program Adiwiyata di sekolah dasar tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis tentang lingkungan, tetapi lebih menekankan pada penerapan prinsip-prinsip peduli lingkungan dalam kegiatan sehari-hari di lingkungan sekolah. Tujuan dari program ini adalah agar peserta didik tidak hanya memahami tentang lingkungan, tetapi juga memiliki sikap dan kemampuan untuk menjaga dan melestarikan lingkungan mereka sendiri.

Diharapkan bahwa dengan menerapkan gerakan peduli lingkungan di sekolah dasar, siswa dapat menginternalisasi prinsip-prinsip ini dan membuatnya menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, generasi muda di masa depan akan menjadi orang yang sangat peduli terhadap lingkungan hidup mereka dan turut berpartisipasi dalam upaya pelestarian lingkungan untuk mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan.

B. LATAR BELAKANG

Sejak awal milenium, yaitu tahun 2000, telah terjadi peningkatan kesadaran global akan perlunya perlindungan lingkungan hidup dan keberlanjutan. Masyarakat di seluruh dunia semakin menyadari dampak negatif dari aktivitas manusia terhadap lingkungan, seperti polusi udara, pencemaran air, deforestasi, dan perubahan iklim. Hal ini telah memicu respons positif dari pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat untuk mengambil tindakan yang lebih proaktif dalam menjaga kelestarian lingkungan.

Pada tahun 2000-an, terjadi peningkatan signifikan dalam upaya untuk memperkuat pendidikan karakter peduli lingkungan, terutama di kalangan anak-anak dan remaja. Pendidikan karakter peduli lingkungan dianggap sebagai salah satu cara efektif untuk membentuk sikap dan perilaku yang bertanggung jawab terhadap lingkungan. Program-program seperti Adiwiyata di Indonesia dan inisiatif "Green Schools" di berbagai negara menjadi contoh nyata dari komitmen untuk memperkenalkan nilai-nilai lingkungan sejak dini.

Selain itu, pada tahun 2000-an, terjadi peningkatan jumlah penelitian dan publikasi ilmiah yang menyoroti pentingnya pendidikan lingkungan dan pembentukan karakter peduli lingkungan. Hasil-hasil penelitian ini memberikan dasar yang kuat bagi pengembangan kurikulum pendidikan yang lebih berwawasan lingkungan dan berkelanjutan. Para akademisi, peneliti, dan praktisi pendidikan semakin menyadari bahwa pembentukan karakter peduli lingkungan tidak hanya penting untuk menjaga keberlanjutan lingkungan, tetapi juga untuk menciptakan generasi yang sadar akan pentingnya menjaga bumi kita.

Selama dua dekade terakhir, terjadi perubahan paradigma dalam pendekatan pendidikan lingkungan. Pendidikan karakter peduli lingkungan tidak lagi dianggap sebagai tambahan atau

opsional, tetapi sebagai bagian integral dari proses pendidikan yang harus ditanamkan sejak usia dini. Dengan memperkenalkan nilai-nilai seperti kepedulian, tanggung jawab, dan kesadaran lingkungan kepada anak-anak sejak dini, diharapkan akan terbentuk generasi yang lebih peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan.

Dengan demikian, pada tahun 2000-an, terjadi pergeseran paradigma dalam pendidikan karakter peduli lingkungan, di mana nilai-nilai tersebut diintegrasikan ke dalam kurikulum pendidikan formal dan non-formal. Hal ini mencerminkan kesadaran yang semakin meningkat akan urgensi perlindungan lingkungan hidup dan kebutuhan untuk melibatkan seluruh elemen masyarakat, terutama generasi muda, dalam upaya pelestarian lingkungan.

C. METODE PENELITIAN

Artikel ini di buat dengan menggunakan Metode studi pustaka, dengan teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaah terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang berhubungan dengan masalah yang ingin dipecahkan. Teknik ini digunakan untuk memperoleh dasar-dasar dan pendapat secara tertulis dengan cara mempelajari berbagai literatur yang berhubungan dengan masalah yang diteliti

Metode studi pustaka merupakan salah satu pendekatan yang umum digunakan dalam penelitian ilmiah, terutama ketika peneliti ingin mendalami pemahaman tentang suatu topik tertentu berdasarkan kajian literatur yang telah ada. Dalam konteks metode studi pustaka, peneliti melakukan pencarian, seleksi, dan analisis terhadap berbagai sumber informasi yang relevan dengan topik penelitian yang sedang diinvestigasi. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang perkembangan teori, temuan penelitian terdahulu, dan pendapat para ahli dalam bidang studi yang bersangkutan.

Proses metode studi pustaka dimulai dengan merumuskan pertanyaan penelitian yang jelas dan spesifik. Pertanyaan penelitian ini akan menjadi panduan bagi peneliti dalam melakukan pencarian literatur yang relevan. Langkah selanjutnya adalah melakukan pencarian literatur melalui berbagai sumber informasi, seperti jurnal ilmiah, buku referensi, laporan penelitian, dan dokumen-dokumen terkait lainnya. Peneliti perlu memastikan bahwa sumber-sumber yang digunakan berkualitas dan relevan dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai.

Setelah melakukan pencarian literatur, peneliti kemudian melakukan seleksi terhadap sumber-sumber informasi yang paling relevan dan berkualitas tinggi. Seleksi ini dilakukan berdasarkan kriteria-kriteria tertentu, seperti keakuratan informasi, relevansi dengan topik penelitian, dan kredibilitas sumber. Sumber-sumber yang telah terpilih kemudian dianalisis secara kritis untuk mengidentifikasi temuan-temuan penting, pola-pola, dan kesimpulan yang dapat mendukung tujuan penelitian.

Analisis literatur dalam metode studi pustaka dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan, mulai dari analisis isi (content analysis), analisis komparatif, hingga sintesis temuan. Peneliti perlu menyusun rangkuman dari setiap sumber informasi yang relevan, mengidentifikasi kesamaan dan perbedaan antara temuan-temuan tersebut, serta menyusun kerangka konseptual yang dapat menggambarkan hubungan antara berbagai konsep yang ada.

Hasil dari metode studi pustaka biasanya disajikan dalam bentuk laporan penelitian yang komprehensif. Laporan penelitian ini mencakup deskripsi tentang metodologi yang digunakan, temuan-temuan utama, analisis literatur, interpretasi hasil, dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya. Dengan menggunakan metode studi pustaka, peneliti dapat menghasilkan kontribusi ilmiah yang berharga dalam bidang studi yang bersangkutan, serta memperluas pemahaman tentang topik penelitian yang sedang diinvestigasi.

Dalam konteks penelitian ilmiah, metode studi pustaka memiliki peran yang penting dalam

membangun landasan teoritis dan konseptual bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Dengan melakukan kajian literatur yang mendalam, peneliti dapat mengidentifikasi celah-celah pengetahuan yang perlu diteliti lebih lanjut, mengembangkan teori-teori baru, dan menyusun kerangka konseptual yang kokoh untuk mendukung penelitian lanjutan. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam mengenai metode studi pustaka menjadi kunci dalam menjalankan proses penyelidikan ilmiah yang berkualitas dan bermakna.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakter peduli lingkungan merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan kepribadian individu yang peduli terhadap alam dan lingkungan sekitarnya. Pembentukan karakter peduli lingkungan sejak usia dini memiliki peran yang sangat penting dalam menumbuhkan kesadaran dan tanggung jawab terhadap keberlanjutan lingkungan hidup. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk membentuk karakter peduli lingkungan sejak usia dini:

1) **Pendidikan Lingkungan Hidup di Sekolah.**

Sekolah dapat menjadi tempat yang efektif untuk membentuk karakter peduli lingkungan sejak usia dini. Dengan mengintegrasikan pendidikan lingkungan hidup dalam lingkungan dan kurikulum sekolah, anak-anak akan belajar tentang pentingnya menjaga lingkungan, pelestarian atau perlindungan terhadap sumber daya alam, dan praktik ramah lingkungan.

2) **Kegiatan Praktik Lapangan.**

Melibatkan anak-anak untuk ikut serta dalam kegiatan praktik lapangan yang berhubungan dengan lingkungan, seperti penanaman pohon, pengelolaan sampah, atau kegiatan pelestarian alam, dapat membantu mereka memahami secara langsung dampak dari apa yang mereka lakukan atau tindakan mereka terhadap lingkungan di sekitarnya.

3) **Contoh Teladan dari Orang Dewasa.**

Sikap dan tindakan yang dilakukan oleh orang dewasa di sekitar anak-anak, termasuk orang tua dan guru, memiliki peran penting sebagai contoh teladan dalam perilaku peduli lingkungan. Dengan menunjukkan sikap dan tindakan yang peduli terhadap lingkungan, anak-anak akan melihat dan terdorong untuk mengikuti jejak mereka.

4) **Pembiasaan Sehari-hari.**

Membiasakan anak-anak dengan praktik-praktik ramah lingkungan sehari-hari, seperti mengurangi penggunaan plastik sekali pakai, menghemat air dan listrik, serta memilah

sampah, dapat membantu mereka membentuk kebiasaan yang peduli terhadap lingkungan sejak dini.

5) Edukasi Melalui Media dan Permainan.

Menggunakan media edukasi dan permainan yang mengangkat tema lingkungan hidup dapat menjadi cara yang menyenangkan untuk mengajarkan anak-anak tentang pentingnya menjaga alam. Melalui media ini, anak-anak dapat belajar dengan cara yang interaktif dan menarik, yang membuat mereka tertarik tentang apa yang mereka lihat dan pelajari.

6) Diskusi dan Refleksi.

Mendorong anak-anak untuk berdiskusi dan merenungkan tentang isu-isu lingkungan, serta dampak dari tindakan mereka terhadap lingkungan, dengan adanya refleksi ini dapat membantu mereka memahami pentingnya sikap peduli terhadap alam.

Dengan menjaga kebersihan lingkungan di sekolah dapat memiliki banyak manfaat penting bagi siswa dan guru, seperti:

- **Kesehatan**

Lingkungan sekolah yang bersih dapat membantu mencegah penyebaran penyakit dan infeksi. Dengan menjaga kebersihan lingkungan sekolah, risiko terkena penyakit akibat kuman dan bakteri dapat dikurangi, sehingga siswa dan guru dapat tetap sehat dan produktif dalam menjalankan kegiatan belajar-mengajar.

- **Kenyamanan**

Lingkungan yang bersih dan rapi menciptakan suasana yang nyaman dan kondusif untuk belajar dan mengajar. Siswa dan guru akan merasa lebih nyaman dan tenteram saat berada di lingkungan sekolah yang bersih dan teratur.

- **Kecerdasan Emosional**

Lingkungan yang bersih dan terjaga dapat memberikan dampak positif pada kecerdasan emosional siswa dan guru. Lingkungan yang bersih dapat menciptakan rasa nyaman, damai, dan bahagia, yang berkontribusi pada kesejahteraan mental dan emosional individu.

- **Pendidikan Lingkungan**

Dengan menjaga kebersihan lingkungan sekolah, siswa dan guru dapat belajar nilai-nilai penting tentang kebersihan, konservasi lingkungan, dan tanggung jawab terhadap alam.

Hal ini dapat membentuk kesadaran lingkungan yang lebih baik dan membantu menciptakan generasi yang peduli terhadap lingkungan.

- **Contoh Teladan**

Menjaga kebersihan lingkungan sekolah juga merupakan bentuk contoh teladan bagi siswa. Dengan melihat guru dan staf sekolah menjaga kebersihan lingkungan, siswa akan terdorong untuk mengikuti jejak mereka dan membiasakan perilaku yang sama di lingkungan sekitar mereka.

- **Keterampilan Hidup**

Melalui kegiatan menjaga kebersihan lingkungan sekolah, siswa dapat mengembangkan keterampilan hidup yang penting, seperti kebiasaan membersihkan, merawat tanaman, dan membuang sampah dengan benar. Keterampilan ini akan membantu mereka menjadi individu yang lebih mandiri dan bertanggung jawab.

Dengan memahami pentingnya menjaga kebersihan lingkungan di sekolah maka di harapkan, siswa dan guru dapat bekerja sama untuk menciptakan lingkungan yang sehat, nyaman, dan mendukung proses pembelajaran yang optimal.

Jika kita tidak menerapkan prinsip kepedulian lingkungan dalam pembentukan karakter kita, maka dapat berdampak buruk pada kita sendiri, masyarakat, dan lingkungan hidup secara keseluruhan. Beberapa konsekuensi yang dapat terjadi meliputi:

- **Degradasi lingkungan:** Ketidakpedulian terhadap lingkungan dapat menyebabkan eksploitasi berlebihan sumber daya alam, pencemaran, dan kerusakan ekosistem, yang pada akhirnya mengancam kehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya.
- **Bencana alam:** Kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh ulah manusia dapat menyebabkan bencana alam seperti banjir, tanah longsor, kekeringan, dan lain-lain.
- **Penurunan kualitas hidup:** Lingkungan yang rusak dan tidak sehat dapat memengaruhi kesehatan fisik dan mental manusia. Lingkungan yang tidak nyaman dapat menimbulkan stres dan gangguan mental, sedangkan udara, air, dan makanan yang tercemar dapat menyebabkan berbagai penyakit.
- **Konflik Sosial:** Kerusakan lingkungan dan kekurangan sumber daya alam dapat menyebabkan konflik dan ketegangan sosial dalam masyarakat. Ini terutama berlaku dalam kasus perebutan sumber daya yang semakin sedikit.
- **Ketidakadilan lingkungan:** Kurangnya perhatian pada lingkungan dapat menyebabkan ketidakadilan dalam bagaimana kerusakan lingkungan berdampak pada kelompok masyarakat yang rentan, seperti kelompok miskin, minoritas, dll., yang seringkali paling terdampak.
- **Kemiskinan dan ketimpangan:** Kerusakan lingkungan dapat menyebabkan peningkatan kemiskinan dan ketimpangan sosial-ekonomi karena mengancam sumber

penghidupan dan mata pencaharian masyarakat, terutama bagi mereka yang bergantung pada sumber daya alam.

Oleh karena itu, sangat penting untuk menanamkan nilai-nilai peduli lingkungan sejak kecil melalui pendidikan dan pembentukan karakter untuk mencegah efek buruk dan mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan serta menjamin kelangsungan hidup manusia dan lingkungan hidup secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Kesimpulannya, menjaga kebersihan lingkungan merupakan hal yang sangat penting bagi siswa dan guru. Dengan lingkungan sekolah yang bersih, kesehatan dan kenyamanan dapat terjaga, kecerdasan emosional dapat terstimulasi, pendidikan lingkungan dapat terwujud, contoh teladan dapat diberikan, keterampilan hidup dapat dikembangkan, dan kesadaran lingkungan dapat ditingkatkan. Melalui upaya bersama dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah, siswa dan guru dapat menciptakan lingkungan yang sehat, nyaman, dan mendukung proses pembelajaran yang optimal, serta membentuk generasi yang peduli terhadap lingkungan dan bertanggung jawab terhadap keberlanjutan alam.

Pendidikan sikap peduli lingkungan sejak usia dini sangat penting untuk meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab terhadap keberlanjutan lingkungan hidup. Pendidikan sikap ini dapat ditanamkan pada anak-anak melalui kegiatan praktik lapangan, teladan orang dewasa, kebiasaan sehari-hari, permainan dan media, dan diskusi.

Menjaga lingkungan sekolah bersih memiliki banyak keuntungan, seperti menjaga kesehatan, sangat penting untuk menanamkan nilai-nilai kepedulian lingkungan sejak kecil melalui pendidikan dan pembentukan karakter karena jika kita tidak menerapkan prinsip-prinsip ini dalam pembentukan karakter kita, maka kita dapat mengalami dampak negatif pada lingkungan hidup secara keseluruhan, termasuk bencana alam, degradasi lingkungan, penurunan kualitas hidup, konflik sosial, ketidakadilan lingkungan, kemiskinan, dan ketimpangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, J. dan Hasibuan, E. A. (2022) "Pentingnya kesadaran untuk peduli untuk menjaga dan melestarikan lingkungan," *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), hal. 59–65. Tersedia pada: <https://doi.org/10.1234/jurnal.nauli.v1i3.921>.
- Afriyeni, Y. (2018) "Pembentukan Karakter Anak Untuk Peduli Lingkungan Yang Ada Di Sekolah Adiwiyata Mandiri SDN 6 Pekanbaru Yeni Afriyeni Sekolah Tinggi Persada Bunda Pekanbaru," *Jurnal PAUD Lectura*, 1(2), hal. Hal. 123-133.
- Al-anwari, A. M. (tanpa tanggal) "(a)297921764," XIX(02), hal. 227–252.
- Chan, F. *et al.* (2019) "Gerakan Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar," *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(2), hal. 190. doi: 10.25078/aw.v4i2.1126.
- Harianti, N. (2017) "Implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di Sekolah Dasar Negeri Nomor 99/I Benteng Rendah Kecamatan Mersam Kabupaten Batanghari," *Jurnal Penelitian Universitas Jambi*, (September). Tersedia pada: <https://repository.unja.ac.id/2190/>.